

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Dalam berbagai penelitian akan selalu diperlukan adanya sumber data, karena hal ini berkaitan dengan pengumpulan dan perolehan data-data penelitian yang pada akhirnya dapat diperoleh suatu kesimpulan penelitian. Sumber data dalam penelitian terdiri atas:

1. Lokasi

Lokasi tempat pengambilan data dalam hal ini penyebaran angket kepada sampel dan *expert* yaitu di Riau. Penyebaran angket kepada sampel dan *expert* ini dilakukan bertepatan dengan penyelenggaraan PON XVIII yang berlangsung di Riau.

2. Populasi

Mengenai populasi menurut Hadi, 2000:70 adalah “seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh juri senam artistik putri pada PON di Riau sebanyak 13 orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Usia

Usia untuk populasi dalam penelitian ini berkisar antara 22 – 64 tahun. Dalam penelitian ini tidak ada pembatasan usia.

b. Latar belakang pendidikan

Tingkatan pendidikan juri sebagai populasi/sampel berlatar belakang pendidikan minimal SMA, strata satu yang berasal dari jurusan olahraga dan yang paling tinggi yaitu bergelar Doktor Pendidikan Olahraga.

c. Sertifikat/Brevet

Juri yang termasuk dalam penelitian ini adalah juri yang memiliki sertifikat Nasional maupun Internasional, yaitu mereka yang telah mengikuti kursus tingkat/level nasional maupun internasional.

d. Jenis kelamin

Dalam penelitian ini jenis kelamin yang diteliti adalah perempuan, dikarenakan dalam cabang olahraga senam artistik putri, yang menjadi juri menurut aturan FIG diharuskan perempuan.

e. Pengalaman

Pengalaman penjurian dalam penelitian ini yaitu seorang juri yang pernah bertugas dalam penjurian kejuaraan tingkat nasional maupun internasional.

3. Sampel

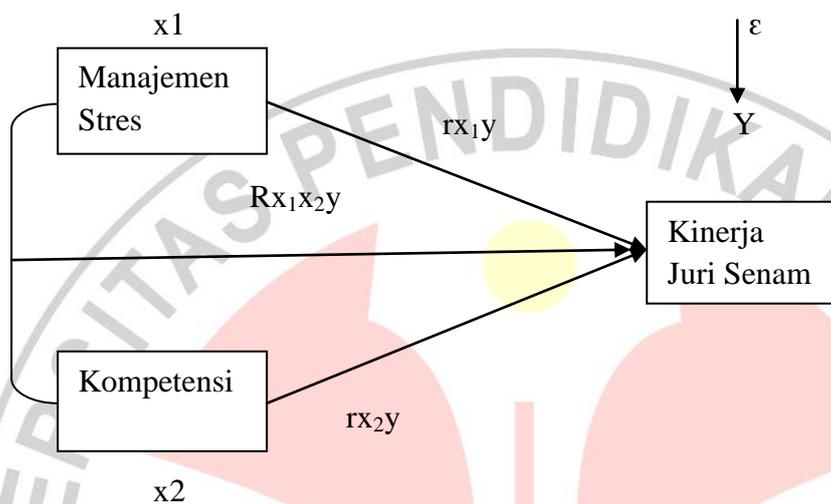
Dalam upaya mengeliminir berbagai kelemahan dalam proses pengambilan data sehingga diperoleh informasi dalam penelitian, maka sampel berasal dari keseluruhan jumlah populasi. Adapun metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh, keseluruhan populasi yang dijadikan sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Karakteristik Sampel

NO	NAMA	Usia	Lisensi	Pengalaman Mejurii
1.	Ferawati	24	Internasional	6 Tahun
2.	Nurfiana	28	Internasional	6 Tahun
3.	Yanni	38	Internasional	13 Tahun
4.	Maria	27	Internasional	9 Tahun
5.	Nury	30	Nasional	9 Tahun
6.	Fina	22	Nasional	5 Tahun
7.	Tri	30	Nasional	9 Tahun
8.	Rina	29	Nasional	10 Tahun
9.	Yatti	40	Nasional	5 Tahun
10.	Suminah	64	Nasional	27 Tahun
11.	Lilis	53	Internasional	23 Tahun
12.	Sri winarni	42	Nasional	15 Tahun
13.	Kusmiharti	47	Nasional	23 Tahun

B. Desain Penelitian

Setelah diketahui metode penelitian yang digunakan, selanjutnya adalah menentukan desain penelitian. Adapun notasi rancangan desainnya mengacu pada Gambar 3.1



Gambar 3.1
Desain Penelitian
(Sumber: Kadir, 2010:65)

Keterangan:

- X1 : Manajemen Stres (Variabel Bebas)
- X2 : Kompetensi (Variabel Bebas)
- Y : Kinerja Juri Senam Artistik Putri (Variabel Terikat)
- ry_{x_1} : Hubungan Manajemen Stres dengan Kinerja Juri
- ry_{x_2} : Hubungan Kompetensi dengan Kinerja Juri
- $r_{x_1x_2}$: Hubungan Manajemen Stres, Kompetensi dengan Kinerja Juri
- ϵ : error

Mengacu pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu manajemen stres dan kompetensi/kemampuan juri dalam menguasai peraturan, sedangkan variabel terikat adalah kinerja juri yang tergambarkan melalui penilaian dari *expert*.

C. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses pencarian pemecahan terhadap masalah yang dihadapi, pencarian pemecahan masalah tersebut dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Penggunaan suatu metode harus dilihat dari *efektivitas*, *efisiensi*, dan *relevan* terhadap penelitian yang akan diteliti. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan. Suatu metode dapat dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin namun dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan *relevan* apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Kegiatan pencarian pada penelitian bisa dibedakan berdasarkan metode pencarian atau sering disebut dengan metode penelitian. Metode penelitian ini tidak pernah lepas dalam setiap penelitian, hal tersebut dikarenakan metode penelitian memiliki kedudukan penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Syaodih (2008:52), mengemukakan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan penelitian, sehingga pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode penelitian harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang mana merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Mengenai metode deskriptif yang dikemukakan oleh Syaodih (2008:72) “adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”.

Pendapat lain mengenai metode deskriptif dikemukakan oleh Sudjana & Ibrahim (2009:64) “bahwa deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan (menggambarkan) suatu gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang”. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif memiliki fungsi untuk mengetahui gambaran nyata mengenai masalah yang akan diungkapkan, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan situasi yang ada di dalam diri seseorang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi, karena dalam hal ini penulis ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya pengaruh variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Hal ini sesuai dengan anjuran Gay (1982:430) dalam Sukardi (2003:166) yang menyatakan bahwa “*correlational research is research study that involves collecting data in order to determine whether and to what degree a relationship exists between two or more quantifiable variables*”.

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendapat lain mengenai korelasi, Nazir (1999) dalam Sukardi (2003:166) menyatakan bahwa, “korelasi sering diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, karena penelitian tersebut juga berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel”. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah manajemen stres, kompetensi dan kinerja juri senam artistik putri.

Setelah diketahui pengertian dari kedua bentuk tersebut, yaitu deskriptif dan korelasi, selanjutnya peneliti menggabungkan kedua bentuk tersebut menjadi metode deskriptif korelasional. Mengenai pengertian dari metode deskriptif korelasional ini Sumanto (1997:102) menyatakan bahwa “Metode deskriptif korelasional adalah metode untuk menggambarkan suatu peristiwa dengan cara menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya untuk menentukan tingkat atau derajat hubungan antar variabel tersebut.” Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode deskriptif korelasional dimaksudkan untuk mencari tujuan penelitian yang berupa

gambaran dari masalah-masalah penelitian, yang didasari pada analisis terhadap hubungan antar variabel-variabel yang menjadi pusat penelitian.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh biasanya dikatakan sebagai variabel penelitian. Hal ini seperti diungkapkan oleh Arikunto (2002:106) bahwa, “variabel adalah gejala yang bervariasi dan menjadi obyek penelitian”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah manajemen stres dan kompetensi. Sedangkan variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kinerja juri senam Nasional. Untuk menghindari salah penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu definisi operasional. Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu definisi operasional. Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti.

1) Manajemen Stres (X1)

Stres merupakan suatu istilah yang sangat sering didengar diucapkan oleh banyak orang bahkan mungkin sering mengucapkannya. Mengenai pengertian stres menurut Richard Lazarus and Susan Folkman (1984:124) “*stress can be thought of as resulting from an “imbalance between demands and resources” or as occurring when “pressure exceeds one’s perceived ability to cope”*”. Stres dapat dianggap sebagai akibat dari “keseimbangan antara tuntutan dan sumber daya” atau terjadi ketika “tekanan melebihi kemampuan seseorang dalam mengatasinya”.

Secara sederhana, seseorang dapat menangani stres dengan menggunakan stres lagi, namun tentu saja dalam makna yang berbeda, hal ini dapat disebut sebagai manajemen stres. Mengenai manajemen stres Richard Lazarus and Susan Folkman (1984:82) mengungkapkan bahwa

Stress management was developed and premised on the idea that stress is not a direct response to a stressor but rather one's resources and ability to cope mediate the stress response and are amenable to change, thus allowing stress to be controllable

Manajemen stres dikembangkan dan didasarkan bahwa stres tidak merespon langsung terhadap *stressor* melainkan sumber daya seseorang dan kemampuan untuk memediasi respon stres dan mudah berubah, sehingga memungkinkan stres dapat dikendalikan.

2) Kompetensi (X2)

Kompetensi adalah terminologi yang sering didengar dan diucapkan oleh banyak orang dalam berbagai penggunaan, khususnya terkait dengan pengembangan sumber daya manusia. Pengertian kompetensi dijelaskan Spencer & Spencer (1993:9) sebagai berikut, "A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation". Mengacu pada penjelasan tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasar dari seseorang individu, yaitu penyebab yang terkait dengan acuan kriteria tentang kinerja yang efektif.

3) Kinerja (Y)

Kinerja adalah sebuah kata yang dipakai dalam bahasa Indonesia yang berasal dari kata dasar "kerja" yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi atau hasil kerja. Mengenai pengertian kinerja, Mangkunegara (2001:67) mengatakan "Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya." Sedangkan menurut Fawzi (2005:17) kinerja diartikan sebagai berikut:

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama

Dari pengertian mengenai kinerja tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang didalam suatu kerja yang telah dilakukannya. Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja juri senam artistik putri ketika memimpin jalannya suatu perlombaan. Pengambilan data kinerja yang dilakukan disesuaikan dengan form penilaian juri yang digunakan oleh PB. PERSANI.

E. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah alat atau metode untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat dalam sebuah penelitian juga dapat dikatakan dengan instrumen penelitian. Mengenai instrumen ini, Gay (1983) dalam Sukardi (2003:121) mengemukakan bahwa “suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur”. Pendapat lain mengenai instrumen menurut Arikunto (1997:138) yaitu bahwa “berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi”. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga adalah mengadakan pengukuran.

Oleh karena itu alat atau instrumen dalam sebuah penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah penelitian yang hendak diteliti. Secara garis besar mengenai alat evaluasi ini Arikunto (1997:138) menggolongkannya atas dua macam yaitu tes dan non tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Non tes adalah dengan mengamati sampel yang diteliti sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga diperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis menyusun instrumen yang berupa

kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi. Adapun bentuk instrumen adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Stres Dinilai dengan Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan salah satu alat pengumpulan data yang dinyatakan kesahihannya oleh banyak ahli statistik. Angket atau kuesioner diartikan sebagai suatu alat pengumpul data yang didalamnya berisikan suatu pernyataan baik secara terbuka ataupun tertutup. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket tertutup, dimaksudkan agar semua jawaban yang diberikan oleh responden lebih mudah untuk dinilai karena semua alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu.

Sugiono (2009:199) menyatakan bahwa “Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Setelah pengertian mengenai angket (kuesioner) tersebut, hal lain yang menjadi pertimbangan dasar dalam penggunaan angket atau kuesioner, sebagaimana diungkapkan oleh Arief (1982:70) sebagai berikut:

- a. Agar hasil pengukuran terhadap variabel yang diteliti dapat dianalisa dan diolah secara statistik.
- b. Dengan alat pengumpul data tersebut memungkinkan dapat diperoleh data yang objektif.
- c. Dengan alat pengumpul data itu, memungkinkan penelitian dilakukan dengan mudah serta lebih dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini sangat ideal menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian untuk melihat kemampuan manajemen stres yang dimiliki oleh juri senam artistik putri. Setiap variabel diungkap dengan menyusun item-item pernyataan berdasarkan indikator-indikator yang dimiliki setiap variabel yang dijelaskan oleh Emma (2009:8). Adapun kisi-kisi instrumen tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Manajemen Stres

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Manajemen Stres	1. Hormat dan bertanggungjawab	a. Integritas b. Mengelola emosi c. Bertanggungjawab	1-7 8-12 13-16
	2. Berkomunikasi	a. Proaktif dalam tugas b. Mampu memecahkan masalah	17-27 28-38
	3. Mengelola individu dalam tim	a. Pribadi b. Ramah c. Empati	39-44 45-48 49-53
	4. Mengatasi situasi sulit	a. Konflik b. Penggunaan sumberdaya organisasi c. Mengambil tanggungjawab untuk menyelesaikan masalah	54-57,60 58,59 62,63

2. Kompetensi Dinilai dengan Dokumentasi

Data mengenai kompetensi yang dimiliki oleh seorang juri senam, diketahui melalui nilai kelulusan penataran terakhir yang dimilikinya dan melalui pengalaman penjurian baik Regional, Nasional, dan Internasional. Data yang diperoleh merupakan data demografi sehingga penulis menentukan kriteria penilaian kompetensi berdasarkan nilai kelulusan dan pengalaman penjurian sebagai berikut:

- 1) Nilai 1 = Untuk pengalaman penjurian ditingkat Regional
- 2) Nilai 3 = Untuk pengalaman penjurian ditingkat Nasional
- 3) Nilai 5 = Untuk pengalaman penjurian ditingkat Internasional

Adapun kisi-kisi mengenai soal ujian yang di ujiankan dalam penjurian sehingga menghasilkan nilai kelulusan yang dijelaskan dalam *Code Of Points* (2009:7) antara lain:

1. Teori terdiri dari:
 - *Difficulty Value*

- *Connection Value*
- *Composition Requirement*
- *General Faults*
- *Specific Apparatus Execution Faults*
- *Artistry Faults*

2. Praktek

Ujian praktek yang diberikan yaitu menilai secara langsung gerakan yang dilakukan oleh pesenam.

3. Kinerja Juri Senam Artistik Putri Dinilai dengan Kuesioner Penilaian dari *Expert*

Penentuan untuk menilai kinerja juri senam melalui kuesioner yang diisi oleh ahli yang menguasai peraturan tentang penjurian dalam nomor senam artistik putri. Penilai juga memiliki *brevet* yang lebih tinggi dari sampel penelitian, yang bersangkutan juga merupakan pengurus dan sekaligus sebagai ketua juri dan *Technical Delegate*. Adapun bentuk kuesioner kisi-kisi penilaiannya mengacu pada konsep kinerja yang dijelaskan oleh Hamzah dalam Riduwan (2008:35). Kisi-kisi tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kinerja	1. Kemampuan	a. Penguasaan materi perjurian b. Mampu menguasai metode perjurian	1-4 5-9
	2. Inisiatif	a. Beripikir positif b. Memberikan saran c. Kemampuan untuk bekerja keras	10-13 14,15 16-21
	3. Ketepatan Waktu	a. Pemanfaatan waktu pelaksanaan perlombaan b. Menyelesaikan tugas penjurian pada setiap atlet	22-28 29-31

	4. Kualitas hasil kerja	a. Mampu memimpin perlombaan	32-35
		b. Berprestasi dan selalu meningkatkan diri	36-38
		c. Mampu menguasai perlombaan	39,40
	5. Komunikasi	a. Terbuka dalam menerima masukan	41-43
		b. Memberi informasi	44-47
		c. Penguasaan keadaan/kondisi tempat pertandingan	48-50

Selanjutnya setelah kisi-kisi angket yang ditentukan, penulis menentukan alat skor dengan menggunakan skala Likert sebagai bentuk penilaian atas pernyataan yang dibuat oleh sampel. Mengenai skala *Likert*, Sudjana (2004:146) menjelaskan sebagai berikut:

Skala ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner dan skala Likert yang penulis pilih dirasa sesuai dengan permasalahan yang hendak penulis teliti. Adapun bentuk penilaian skala Likert dapat dilihat dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Skala Likert

NO	ALTERNATIF JAWABAN	SKOR ALTERNATIF JAWABAN	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Tidak dapat menentukan Jawaban	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat tidak Setuju	1	5

F. Uji Coba Instrumen

Penggunaan instrumen dalam penelitian memegang peranan yang sangat penting, alat ukur atau instrumen yang tidak tepat dapat menyebabkan hasil penelitian yang dilakukan juga tidak tepat. Oleh karena itu instrumen dalam suatu penelitian harus sesuai agar tujuan penelitian dapat tercapai. Mengenai uji coba instrumen ini Surakhmad (2001:90) mengemukakan sebagai berikut:

Setiap alat ukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan atau situasi penyelidikan, baik alat ukur itu untuk keperluan pengukuran cuaca, tekanan darah, kemajuan belajar, kuat arus, kecepatan peluru, maupun untuk keperluan pengukuran sikap, minat, kecenderungan, bakat, kasus dan sebagainya. Semuanya memiliki sedikitnya dua buah sifat, diantaranya: validitas dan reliabilitas pengukuran. Tidak adanya satu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka jelas bahwa sebuah instrumen harus memiliki derajat validitas serta reliabilitas yang dapat diterima sebagai alat ukur dari penelitian yang dilakukan. Adapun uji coba instrumen yang penulis lakukan adalah responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel sebenarnya yaitu juri senam yang memiliki lisensi Nasional dan Internasional. Jumlah sampel uji coba yaitu berjumlah 8 orang juri senam Jawa Barat.

1. Uji Validitas Instrumen

Setelah pelaksanaan uji coba angket, selanjutnya penulis menentukan kadar validitas dan reliabilitas terhadap setiap butir pernyataan dari responden. Mengenai validitas ini Arikunto (1997:145) menjelaskan sebagai berikut:

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto,1999:160). Uji validitas dalam penelitian

dimaksudkan agar item-item tes sesuai dengan indikator setiap variabel. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir item dengan skor total, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto. Koefisien korelasi *product moment* yang dikembangkan Pearson adalah prosedur yang umum digunakan untuk mengetahui validitas item.

Sesuai dengan pernyataan Arikunto tersebut, rumus *product moment* (r) dengan taraf signifikansi 5 % artinya butir pernyataan dinyatakan signifikan jika koefisien korelasi dari r hitung $>$ koefisien korelasi r tabel. Rumus untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *Pearson product moment* (Arikunto,1999:75). Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi hasil penghitungan tersebut, dengan menggunakan rumus *student t* dari Sudjana (1988:380). Setelah nilai diketahui, maka selanjutnya membandingkan nilai t -hitung yang telah dicari dengan t -tabel dalam taraf signifikansi α 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kesahihan = n_1+n_2-2 .

Jumlah butir tes yang penulis siapkan dalam uji coba ini untuk manajemen stres sebanyak 61 soal dan kinerja juri senam sebanyak 50 soal yang dihitung berdasarkan perhitungan SPSS 20, maka dinyatakan semua soal dari masing-masing variabel diperoleh butir tes yang valid dapat dilihat dalam lampiran.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah menghitung kadar validitas dari setiap butir pernyataan, maka selanjutnya menentukan reliabilitas. Setelah menghitung tingkat validitas dari setiap butir pernyataan, maka selanjutnya menentukan reliabilitas. Untuk pengukuran reliabilitas instrument penelitian ini digunakan metode *split half* (belah dua) dengan membelah instrumen berdasarkan item-item ganjil dan genap yang selanjutnya dibelah menjadi dua yaitu ganjil dan genap. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mencari nilai keajegan (reliabilitas) berdasarkan pada prosedur yang jelaskan oleh Sudjana (1988:380) dan Arikunto (1998:75) adalah sebagai berikut:

- a) Membagi soal yang valid menjadi dua bagian yaitu soal yang bernomor genap dan soal yang bernomor ganjil.
- b) Skor dari butir-butir soal yang bernomor genap dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir soal ganjil dijadikan variabel Y.

- c) Mengkorelasikan antara skor butir-butir soal yang bernomor genap dengan butir-butir soal yang bernomor ganjil, dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment*.
- d) Mencari reliabilitas koefisien seluruh perangkat item tes dengan menggunakan rumus Spearman Brown.

Berdasarkan dari penghitungan dengan menggunakan SPSS 20 maka diperoleh hasil seperti yang dapat dilihat dari Tabel 3.5 dan Tabel 3.6.

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Angket Manajemen Stres

Indikator	Reliabilitas (Alfa)	Jumlah Item Soal
Hormat dan bertanggungjawab	0,638	12
Berkomunikasi	0,582	21
Mengelola individu dalam tim	0,741	15
Mengelola situasi sulit	0,422	9

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Angket Kinerja Juri Senam Artistik Putri

Indikator	Reliabilitas (Alfa)	Jumlah Item Soal
Kemampuan	0,924	12
Inisiatif	0,873	9
Ketepatan waktu	0,539	10
Kualitas hasil kerja	0,726	9
Komunikasi	0,677	9

G. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data. Langkah berikutnya adalah melaksanakan pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 6 – 13 september 2012. Instrumen berupa angket yang diisi oleh 3 orang *expert* yang memiliki *brevet* Internasional dan 13 juri yang bertugas pada kejuaraan PON tahun 2012 di Riau. Proses

pengambilan data (pengisian instrumen) dilakukan disela-sela istirahat (tidak sedang bertugas mejurii). Setiap sampel diberikan waktu 1-4 hari untuk mengembalikan angket yang disebarkan oleh penulis.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dilapangan selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data. Adapun prosedur analisisnya sebagai berikut:

1. Prasyarat Analisis

Sebagai persyaratan untuk pengujian hipotesis, maka dilakukan pengujian tentang asumsi distribusi normal dan homogenitas. Dalam praktek, pengujian tentang asumsi ini menentukan jenis teknik analisis atau statistik uji yang akan digunakan. Adapun prasyarat analisis yaitu:

1.1 Uji Normalitas

Pengujian analisis berdistribusi normal bertujuan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada data sampel penelitian yang peneliti ambil, berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Pengujiannya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada $p\text{-value} \geq 0.05$.

1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data mempunyai variansi yang sama atau tidak. Dalam uji ini menggunakan uji homogenitas *Levene's test* pada $p\text{-value} \geq 0.05$.

2. Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dilapangan setelah dilakukan uji prasyarat analisis, yakni uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal tetapi tidak homogen. Adapun dalam pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, penulis harus terlebih dulu melakukan tabulasi data ke dalam editor SPSS. Ketika hal tersebut sudah dilakukan, maka akan terdapat beberapa analisis yang diperoleh antara lain:

2.1 Koefisien Korelasi

Penghitungan koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Untuk mengetahui koefisien korelasi antar variabel, maka dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* (Sudjana, 1988:369).

Untuk mengetahui keeratan hubungan diantara variabel yang diamati, maka hasil korelasi yang diperoleh diperbandingkan dengan Tabel korelasi pada Tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Batas-batas nilai r (korelasi)

NILAI	KATEGORI
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
> 0,25 – 0,50	Korelasi cukup kuat
> 0,50 – 0,75	Korelasi kuat
> 0,75 – 1,00	Korelasi sangat kuat

2.2 Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis ini menghasilkan data penghitungan koefisien determinasi. Uji R^2 atau disebut juga koefisien determinasi adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan atau distribusi variabel bebas dalam menjelaskan atau menerangkan variabel terikatnya dalam fungsi yang bersangkutan. Besarnya nilai R^2 diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilainya semakin mendekati satu, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatan antara variabel bebas dan variabel terikatpun semakin dekat pula.

Menurut Supranto (2005:75) “koefisien determinasi merupakan nilai yang dipergunakan untuk mengukur besarnya sumbangan/andil (*share*) variabel X terhadap variasi atau naik turunnya Y”. Dengan kata lain, pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel Y.

2.3 Analisis Regresi Ganda

Perumusan model yaitu menentukan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel-variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots X_n$). Adapun bentuk model regresi linier ganda atas X_1 , dan X_2 , yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

Keterangan:

- a_0 : Konstanta
- a_1, a_2 : Koefisien regresi
- Y : Kinerja Juri Senam
- X_1 : Manajemen Stres
- X_2 : Kompetensi

2.4 Uji F

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi sudah benar atau salah dengan menggunakan nilai signifikan (p-value). Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Fungsi dari analisis regresi adalah untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel predictor terhadap variabel kriteriumnya.

Kriteria:

P value < 0,50, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pvalue > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Artinya, apabila p value > 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel tersebut.